

**Aksi *Coastal Clean Up* di Pantai Tanah Abang Desa Maluku
Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah**

**Coastal Clean Up Action at Tanah Abang Beach, Maluku Village
North Seram District, Central Maluku Regency**

Dwi Partini

Pendidikan Geografi, Universitas Pattimura, Ambon

Email: dwi.partini@fkip.unpatti.ac.id

Artikel History

Received: 3 Oktober 2022

Revised: 15 Oktober 2022

Accepted: 13 November 2022

Abstract : Cleanliness is very important in human life, in the context of daily habitual behavior and in terms of the environment. An environment that is clean from garbage reflects the healthy behavior of the community, besides that it is also soothing to the eyes. An environment that is not kept clean will certainly interfere and can even cause a disease and also disrupt the balance of biota in an ecosystem. This activity aims to carry out a clean-up action on the Tanah Abang beach in Maluku Village, North Seram District. The coastal clean up action was carried out together with mosque youth with the method of sorting the types of waste. The result is that 65% of inorganic waste comes from residents who visit the beach in the form of plastic bottles, glass bottles, raffia rope, plastic food packaging and coconut shells used to drink young coconuts. While 35% is organic waste from nature in the form of dry leaves and tree branches. The collected garbage is burned so that the beach becomes cleaner and more worthy to visit as a place of refreshing.

Keywords : *actions, coastal clean up, tanah abang*

Abstrak

Kebersihan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dalam konteks perilaku kebiasaan keseharian maupun dalam hal lingkungan. Lingkungan yang bersih dari sampah-sampah mencerminkan perilaku sehat masyarakat, selain itu juga menyejukkan pandangan mata. Lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya tentu akan mengganggu bahkan dapat menimbulkan suatu penyakit dan juga mengganggu keseimbangan biota dalam suatu ekosistem. Pada kegiatan ini bertujuan untuk melakukan aksi pembersihan terhadap pantai tanah abang di desa maluku kecamatan seram utara . Aksi coastal clean up dilaksanakan bersama-sama remaja masjid dengan metode pemilahan jenis sampah. Hasilnya 65% sampah anorganik berasal dari warga yang berkunjung ke pantai berupa botol plastik, botol kaca, tali rafia, plastic kemasan makanan dan kulit kelapa bekas minum kelapa muda. Sedangkan 35% adalah sampah organik dari alam berupa dedaunan kering dan ranting pohon. Sampah yang terkumpul dibakar sehingga pantai menjadi bersih dan lebih layak untuk dikunjungi sebagai tempat refreshing.

Kata Kunci : aksi, *coastal clean up*, tanah abang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau,. Selain itu, merupakan negara maritim dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia, berukuran 95.181 kilometer, dan luas laut 5,8 juta kilometer persegi, atau 71% dari total wilayah Indonesia. .pregiawati tahun 2019 dalam kkp.go.id). Produksi laut dan pengelolaan kawasan laut dan pesisir untuk pariwisata memberikan satu-satunya sumber kehidupan bagi bangsa Indonesia. Soedarmo (2018) menegaskan bahwa laut merupakan penyumbang yang signifikan terhadap APBN.

Menjaga dan melindungi lingkungan pesisir Indonesia adalah hal yang sangat penting karena besarnya potensi laut dan pesisir negara ini. Namun banyak faktor yang sering menyebabkan kerusakan pantai. Menurut informasi yang diberikan oleh Dirjen Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum, www.antaranews.com dua puluh persen pantai Indonesia rusak oleh berbagai faktor. Faktor alam atau ulah manusia dapat merusak wilayah pesisir (Supriyanto, 2003). Pengaruh proses hidro-oseanografi di laut, yang dapat mengubah pola arus, pasang surut variasi, dan perubahan iklim, merupakan sumber faktor alam. Sementara itu, perilaku manusia dapat berkontribusi terhadap faktor antropogenik, salah satunya adalah sampah atau pencemaran yang terkait dengan limbah. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2020 terdapat sekitar 1.772,7 gram sampah per meter persegi (g/ m²) mencemari lautan Indonesia,

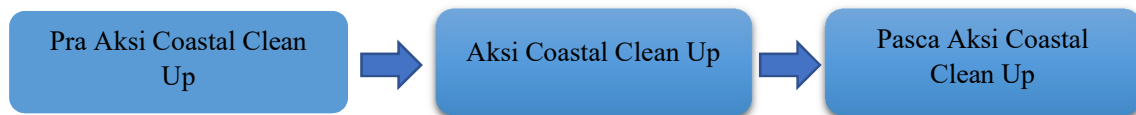
Pantai tanah abang adalah salah satu pantai yang berada di pesisir pulau seram tepatnya di desa malaku kecamatan seram utara kabupaten maluku tengah. Keberadaan pantai ini dimanfaatkan oleh warga sekitar dan pengunjung dari daerah lain untuk bersantai, bersenang-senang, dan menikmati keindahan alam. Pantai tanah abang memiliki keindahan pemandangan, pasir putih dan lokasinya tidak jauh dari pemukiman warga dan mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat maupun roda dua. Pantai Tanah Abang memiliki pasir putih, pemandangan yang indah, dekat dengan pemukiman penduduk, dan dapat dengan mudah dicapai dengan kendaraan roda dua atau roda empat. Jika dikembangkan lebih lanjut, pantai ini berpotensi menjadi tujuan wisata. Sayangnya, perilaku dari oknum pengunjung yang sering ke pantai ini telah mengurangi keindahannya. Terkadang digunakan untuk kegiatan negatif seperti mabuk-mabukan dan membuang botol, sisa makanan dan sampah plastik sembarangan. Sampah yang dihasilkan oleh pengunjung pantai dari segala usia dan penduduk lokal dari daerah lain berkontribusi pada tingkat pencemaran lingkungan yang semakin meningkat. Karena sampah anorganik tersebut adalah sampah yang sulit terurai di alam, sampah akan berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan dan menimbulkan ancaman bagi kehidupan akuatik.

Cahyadi *et. al* (2019) menyatakan bahwa pembuangan limbah yang dilakukan masyarakat ke dalam ekosistem perairan dapat menyebabkan terganggunya dan menghambat kelangsungan hidup dan kegiatan reproduksi yang dilakukan spesies yang berada di ekosistem suatu habitat tertentu. Karena itu, diperlukan kegiatan untuk mengelola sampah yang disebabkan oleh kegiatan manusia, salah satunya adalah melakukan kegiatan *coastal cleanup* atau kegiatan bersih-bersih pantai dengan membawa masyarakat agar memiliki rasa kepedulian menjaga lingkungan dari sampah, kerena dampak yang ditimbulkan dari sampah cukup tinggi. Menurut Cahyadi *et. al*. (2019), pembuangan limbah atau sampah ke ekosistem perairan dapat mengganggu dan menghambat kelangsungan hidup dan aktivitas reproduksi spesies pada habitat tertentu di ekosistem. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan untuk mengelola limbah yang dihasilkan oleh manusia. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan aksi *coastal clean up* agar masyarakat dapat disadarkan akan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah karena dampaknya yang tinggi.

METODE

Metode yang digunakan untuk menguraikan hasil kegiatan ini adalah secara deskriptif. Sedangkan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan sebelum atau pra aksi kegiatan, aksi kegiatan *coastal clean up* dan pasca aksi *coastal clean up*. Kegiatan sebelum atau pra aksi kegiatan meliputi koordinasi, menentukan lokasi, mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan dan memberikan sosialisasi mengenai jenis sampah kepada relawan agar pada saat pelaksanaan dapat dipisahkan sampah berdasar jenisnya. Kegiatan aksi *coastal clean up* yaitu kegiatan pelaksanaan pembersihan pantai bersama-sama oleh relawan hingga pemusnahan sampah. Terakhir kegiatan pasca aksi *coastal clean up* yaitu evaluasi hasil kegiatan.

Secara ringkas metode pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Digram Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertajuk aksi *coastal clean up* di Pantai Tanah Abang Desa Malaku, Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan dilaksanakan pada 20-21 Agustus 2021. Untuk tahapan kegiatan menurut salim et al (2019) dan Awaluddin (2011) menjelaskan mengenai tata cara pelaksanaan kegiatan bersih-bersih pantai dengan berbagai modifikasi sesuai dengan kondisi lokasi tempat kegiatan dilaksanakan. Pada kegiatan ini terdiri dari 3 kegiatan utama mulai dari pra aksi *coastal clean up*, aksi *coastal clean up* dan pasca aksi *coastal clean up*.

Tahapan kegiatan pertama yaitu pra aksi *coastal clean up* dilakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa dan remaja masjid sebagai relawan dalam kegiatan aksi bersih pantai. Pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi tentang jenis sampah yang akan dipilah saat aksi. Selain itu juga dilakukan persiapan perlengkapan yang dibutuhkan saat aksi kegiatan. Berdasar hasil diskusi dan kesepakatan maka ditentukan titik yang akan dijadikan tempat pengumpulan sampah, disiapkan berbagai perlengkapan seperti sapu, karung, parang untuk membatat rumput, korek api dan minyak tanah untuk membakar sampah anorganik.

Tahap kedua pada kegiatan ini yaitu aksi *coastal clean up* yang dilakukan oleh sejumlah relawan yang tergabung dalam remaja masjid desa malaku berjumlah kurang lebih 10 orang. Secara bersama-sama membersihkan lingkungan dan melakukan pengumpulan sampah sekaligus memilahnya berdasarkan jenis sampah. Sampah terdiri dari dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik sebagian besar berupa sampah alami seperti daun-daun kering, ranting-ranting pohon dan kulit dan batok kelapa bekas minum kelapa muda. Sedangkan sampah anorganik berupa plastik bekas bungkus makanan, botol plastik, botol kaca, dan tali rafia bekas. Untuk sampah organik diberi perlakuan dengan menimbunnya, sedangkan sampah anorganik dibakar dikumpulkan pada satu titik lokasi.



Gambar 2. Aksi bersih Pantai Tanah Abang

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah dilakukan evaluasi kegiatan. Kegiatan aksi *coastal clean up* telah berhasil mengembalikan kebersihan lingkungan pantai desa tanah abang desa malaku, kecamatan seram utara. Sampah yang didapatkan dalam aksi berasal dari alam dan ada yang berasal dari pengunjung baik masyarakat setempat maupun dari daerah lain. Berikut persentase besaran sampah yang telah dikumpulkan oleh relawan.

Tabel. 1. Persentase jenis sampah hasil *coastal clean up*

No	Jenis Sampah	Persentase
1	Sampah anorganik	65 %
2	Sampah organik	35%

Sumber : Hasil observasi kegiatan

Berdasar tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa besaran sampah paling banyak berupa sampah anorganik yang berasal dari pengunjung pantai yaitu sejumlah 65%. Jenis sampah ini adalah yang paling berbahaya bagi lingkungan karena tidak dapat diuraikan secara langsung oleh alam dan sampah jenis ini tidak bisa dimanfaatkan oleh tanaman- tanaman dan biota yang berada disekitar pesisir pantai. Bahkan sampah ini dapat mengancam kelangsungan ekosistem pesisir pantai. Sedangkan untuk sampah organik menurut Salim *et al* (2019) sampah yang berasal dari alam seperti ranting kayu yang mati, daun, tanaman mangrove, merupakan sampah alam yang memiliki dampak yang minim terhadap kematian bagi biota karena sampah alam mengandung nutrisi yang baik untuk biota itu sendiri.

Banyaknya sampah pencemar yang masuk kedalam perairan dan lingkungan pantai dikarenakan kurangnya pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat sekitar pantai dan pengunjung. Selain itu, masih kurangnya koordinasi dari tokoh desa dalam mengatasi sampah juga merupakan salah satu masalah pencemaran lingkungan. Untuk itu dirumuskan tindak lanjut kedepan perlu dilakukan kerja bakti rutin dengan melibatkan masyarakat agar kelestarian ekosistem wilayah pesisir pantai tetap terjaga. Handaka *et al* (2007) dalam Apriliani *et al* (2017) juga menyarankan bahwa perlu dilakukannya upaya yaitu kerja bakti rutin untuk membersihkan pantai yang menjadi salah satu langkah untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan bersih-bersih pantai, dengan mengajak warga sekitar agar dapat menimbulkan rasa peduli untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai, agar lingkungan pantai tetap lestari.

Setelah kegiatan ini perlu lanjutan dengan pembuatan papan larangan ataupun himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu juga dapat dilakukan penataan tempat untuk parkir dan pengembangan lebih lanjut agar kedepan pantai tanah abang selain terjaga kebersihan dan kelestariannya juga dapat menjadi tempat wisata yang bagus dan layak dikunjungi.

KESIMPULAN

Kegiatan *coastal clean up* di pantai tanah abang desa malaku mendapat respon yang baik dari masyarakat terlihat dari keterlibatan para anggota remaja masjid desa malaku. Sampah yang berhasil dikumpulkan dalam kegiatan ini berupa sampah anorganik 65% dan sampah organik 35%. Pantai menjadi lebih bersih setelah dilakukan aksi kegiatan *coastal clean up*, selain itu juga telah dirumuskan langkah tindakan lanjutan kedepan akan dilakukan kegiatan serupa secara rutin dan akan dilakukan untuk penataan ulang untuk pengembangan pantai tanah abang agar menjadi tempat yang layak untuk dikunjungi masyarakat setempat maupun daerah lain. Melalui kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai.

DAFTAR REFERENSI

- Apriliani, I. M ; Purba, N. P ; Dewani, L. P ; Herawati, H ; Faizal, I., 2017. Aksi Bersih Pantai Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir Di Pantai Pangdaran. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 Nomor 2 April 2017 (ISSN 1410-5675)
- Awaluddin, Y.M. 2011. Introduksi Konsep Bersih Pantai (*Coastal Clean-Up*) Di Pantai Sindangkerta, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Harpodon Borneo. Volume 4. No. 2 Tahun 2011.
- Cahyadi, J ; Salim, G ; Fadhlullah, A ; Azmin M ; Rahmadani P ; Ikhsan M ; Irmawati., 2019. Kampanye Introduksi Kegiatan Internasional Coastal CleanUp Bagi Konservasi Habitat Biota Laut Secara Sustainable Kawasan Konservasi Mangrove Bekantan Kota Tarakan. Jurnal Harpodon Borneo (JHB) Volume 12 Nomor 2 Oktober 2019 (E-ISSN : 2087-121X) e-journal : <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jhb/index>
- <https://www.antaranews.com/berita/222911/20-persen-garis-pantai-indonesia-alami-kerusakan>
- KLHK. 2022. Statistik 2020 Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan KLHK RI dalam https://www.menlhk.go.id/site/single_post/4697
- Pregiwati, L.A. 2019. Laut Masa Depan Bangsa, Mari Jaga Bersama. Siaran Pers No SP204/SJ.04/VIII/2019. <https://kkp.go.id/artikel/12993-laut-masa-depan-bangsa-mari-jaga-bersama>
- Salim dan Anggoro. 2019. Domestikasi Udang Prospek Masa Depan Sumber Pangan Dari Laut. ISBN 978-623-209-369-0. Nomor Pencatatan HKI 000140201 pada tanggal 30 April 2019. Penerbit Deepublish (CV Budi Utama). Yogyakarta. 183 Halaman.
- Soedarmo, Sri Puryono Karto (2018). Mengelola laut untuk kesejahteraan rakyat refleksi untuk Indonesia Sejahtera. Semarang UNDIP Press
- Supriyanto, A., 2003. Thesis : Analisis Abrasi Pantai dan Alternatif Penanggulangannya di Perairan Pesisir Perbatasan Kabupaten Kendal - Kota Semarang, Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro, Semarang